

Edukasi Pemahaman Thaharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada Perwiran Nurul Hidayah Huta Talon Kondot Panombean Pane Simalungun

Muhammad Zein¹, Mely Novasari Harahap²

^{1,2}STAI UISU Pematangsiantar, Indonesia

Corresponding Author's Email: muhammadzeinkandor@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this Taharah education and practice is to help the congregation of the Nurul Hidayah Huta Talon Kondot Panombean Pane Simalungun community understand the material related to Taharah and the procedures for performing Taharah in their daily lives, in accordance with the teachings of the Prophet Muhammad (peace be upon him). The practical implementation is intended to enable the congregation to directly understand how to perform Taharah properly and correctly. The work program that has been prepared includes several methods for its implementation. These methods include training and outreach related to Taharah education for the congregation of the Nurul Hidayah Huta Talon Kondot Panombean Pane Simalungun community. The results of this educational program on understanding Taharah among the congregation of the Nurul Hidayah Huta Talon Kondot Panombean Pane Simalungun community show that all congregants can effectively follow the Taharah practices. This indicates that they have understood the Taharah procedures.

Keywords: *Thaharah, Education, Congregation of Wiritan*

ABSTRAK

Tujuan dari dilaksanakannya edukasi dan praktek thaharah ini ialah supaya dapat membantu jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun dalam memahami materi terkait thaharah dan tata cara berthaharah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran dari Rasulullah SAW. Adapun praktek pelaksanaan dimaksudkan agar jamaah dapat mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan thaharah yang baik dan benar. Dalam program kerja yang telah disusun, terdapat beberapa metode dalam pelaksanaannya. Metode tersebut adalah metode pelatihan dan sosialisasi terkait edukasi thaharah kepada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun. Hasil dari pelaksanaan edukasi tentang pemahaman thaharah pada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun terlihat semua jamaah dapat mengikuti praktek thaharah dengan baik. Dalam hal ini menandakan bahwa mereka telah memahami bagaimana tata cara thaharah.

Kata kunci: Thaharah, Edukasi, Jamaah perwiran

PENDAHULUAN

Di saat kehidupan di dunia sangat kompleks, dan beberapa di antaranya dipengaruhi dan mempengaruhi, terkadang sulit untuk menghindari hal-hal buruk. Seorang muslim harus banyak belajar di sini, terutama tentang masalah hukum fikih seperti Thaharah dan rinciannya. Hidup bersih adalah kebutuhan vital dalam setiap aspek kehidupan manusia, terutama bagi mereka yang beragama Islam, yang memiliki syari'at yang mewajibkan mereka untuk menjaga kebersihan. Mereka juga diperintahkan untuk menghilangkan hadats besar dan kecil pada waktu tertentu, terutama saat mereka berhadapan dengan Rabb mereka dalam ibadah yang dikenal sebagai Thaharah dalam fikih Islam (Wildan, dkk, 2022).

Menurut syari'at Islam, thaharah berarti bersuci dari hadas maupun najis, sehingga seseorang dapat melakukan ibadah yang diperlukan dalam keadaan suci, seperti shalat. Najis adalah masalah atau hambatan yang menghalangi keabsahan beribadah. Menurut ahli fiqih, najis adalah kotoran atau benda yang terkena kotoran yang membuat shalat tidak sah. Terdapat tiga kategori najis: najis mukhofafah, najis mutawasithoh, dan najis mugholadzoh. Ada kategori najis ringan, najis sedang, dan najis berat berdasarkan kadar kenajisannya. Tingkat kenajisannya juga berbeda dalam proses penanganan atau mensucikannya (Ardina, dkk, 2024).

1) Najis Mukhaffafah adalah jenis najis yang sangat kecil. Air kencing anak bayi laki-laki (bukan anak bayi perempuan) yang belum berusia dua tahun dan hanya makan susu ibunya, serta air kencing anak bayi laki-laki yang belum berusia dua tahun tetapi sudah makan sesuatu selain susu ibunya, tidak termasuk dalam kelompok najis mukhaffafah ini. Karena kotorannya ringan, tidak perlu mencucinya atau menguceknya. Cukup memercikkan air di area yang terkena kotorannya. 2) Najis mutawasitha adalah najis sedang, seperti semua yang keluar dari jalan depan dan jalan belakang kecuali air mani, minuman keras, darah, nanah, dan lainnya. Dua kategori najis mutawasitha adalah, Pertama najis ainiyah (berwujud, nampak, dan dapat dilihat). Warna, bau, dan rasa adalah ciri-ciri najis. Metode untuk membersihkan najis ainiyah adalah dengan mencucinya sampai sifat-sifatnya hilang. Jenis najis yang warnanya sulit dihilangkan, seperti darah yang menempel pada pakaian, termasuk dalam kategori najis yang dimaafkan. Kedua, Najis hukmiyah adalah najis yang tidak berwujud dan tidak dapat dilihat. Contohnya adalah khamer atau bekas air kencing yang telah mengering hingga rasa, bau, dan warnanya hilang. Mensucikan najis hukmiyah dengan air atau mencuci secukupnya adalah cukup. 3) Najis Mughaladhah sangat mengerikan. yang mencakup najis mughaladhah, yang dikonsumsi oleh anjing dan babi, serta keturunan keduanya. Untuk membersihkan najis mughaladhah, Anda harus mencucinya sebanyak tujuh kali, dengan satu kali campuran tanah atau debu (Ibnu, 2018).

Untuk menjadi ibadah yang sah, ibadah hamba harus dilakukan dalam keadaan yang bersih dan suci (thaharah wa nadhafah), yang berarti bahwa thaharah adalah inti dari seluruh ibadah lainnya (Silvia, dkk, 2023). Secara umum, bersuci terdiri dari dua kategori yakni bersuci dari najis dan hadats. Thaharah (bersuci) dapat dibagi menjadi dua kategori: bersuci lahiriah dan batiniah. 1) Bersuci Lahiriah, Terdapat beberapa contoh thaharah yang bersifat lahiriah adalah membersihkan badan, tempat tinggal, dan lingkungan dari segala bentuk kotoran dan najis. 2) Bersuci lahiriah meliputi bersuci dari najis dan hadats, Bersuci dari najis berarti menghilangkan semua kotoran yang melekat pada tubuh atau tempat yang didiami. Metode membersihkannya disesuaikan dengan jenis kotoran yang akan dihilangkan, seperti membasuh

sampai hilang, bau, dan warna. 3) Bersuci dari hadats adalah menghilangkan atau membersihkan hadats dengan berwudhu atau mandi. Metode membersihkannya juga disesuaikan dengan jenis hadats yang akan dihilangkan. 4) Bersuci Batiniah, Taharah batiniah berarti membersihkan jiwa dari kotoran batin, yang terdiri dari dosa dan perbuatan buruk, seperti syirik, takabur, dan ria. Cara untuk membersihkan sifat atau perilaku buruk ini adalah dengan bertaubat kepada Allah SWT, berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut, tetapi sebaliknya menggantinya dengan perbuatan baik (Anwar, 2019)

Disebabkan oleh dua alasan, Islam menempatkan taharah sebagai masalah penting yang tidak boleh diabaikan. Pertama, taharah merupakan syarat sah beberapa ibadah, seperti shalat, sehingga jika shalat tidak dibangun atas dasar taharah, bersih dari hadats dan najis, maka shalat tidak sah dan konsekuensinya tidak akan diterima oleh Allah. Alasan kedua adalah bahwa taharah juga merupakan masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam agama Islam.

Allah menyatakan bahwa dia sangat mencintai orang-orang Islam yang bersih; dengan kata lain, Allah menyukai orang-orang yang selalu memperhatikan kebersihan. Sebab seseorang menempatkan masalah taharah sebagai masalah penting dalam hidup mereka, mereka mungkin mendapatkan cinta Allah. Fakta bahwa masalah kebersihan menjadi syarat sahnya sebuah ibadah menunjukkan bahwa agama islam menuntut agar umatnya hidup bersih dan jauh dari segala hal yang kotor dan najis. Tujuan dari hal ini adalah agar umat Islam menjadi umat yang sehat, baik secara fisik maupun lingkungan. Kenyataannya adalah bahwa hal-hal yang kotor dan kotor sering kali menyebabkan penyakit. Inilah mengapa agama Islam memerintahkan agar orang menghindari hal-hal yang kotor dan najis, dan juga melarang mengonsumsi keduanya. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim hal yang paling sering dalam artian wajib adalah berwudhu dan mengerjakan sholat. Sebagaimana yang sama-sama kita ketahui saat menghadap Allah kita diharuskan dalam keadaan yang suci dan bersih dari hadas dan najis, yaitu dengan cara berwudhu. Dalam hal pelaksanaan ibadah sangat diharapkan anak-anak dapat membedakan mana yang sunnah dan mana yang wajib. Masa anak-anak merupakan masa dimana mereka mampu menyerap ilmu lebih banyak, oleh karenanya dengan diajarkannya praktik dan edukasi mengenai pentingnya taharah pada anak bisa membuat mereka tidak salah langkah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Atas dasar adanya pemaparan materi diatas, penulis menyadari akan pentingnya pelatihan dan pemahaman mengenai taharah ini dalam pelaksanaan ibadah kita sebagai umat muslim yang beriman. Dengan adanya kegiatan terkait Edukasi Pemahaman Taharah (Bersuci) Dalam Kehidupan Sehari-Hari Pada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun dapat memberikan dampak yang positif serta dapat memberikan pemahaman mereka mengenai pentingnya taharah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta tata cara bersuci yang baik.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi taharah pada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun ini dilaksanakan tepatnya pada hari jum'at, 01 Agustus 2025. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dan sosialisasi terkait edukasi taharah kepada jamaah perwiran Nurul

hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun. Langkah awal yang dilakukan tentunya mempersiapkan diri dan materi terkait apa yang akan disampaikan, langkah ini bertujuan agar proses edukasi nantinya dapat berjalan dengan baik dan bisa dijadikan acuan bagi penulis dalam memberikan edukasi.

Langkah kedua tentunya terjun ke lapangan untuk merealisasikan langkah awal yang sudah dibuat. Penyampaian edukasi thaharah terlebih dahulu kepada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun bertujuan untuk memberi pemahaman terhadap mereka bagaimana niat serta tata cara bersuci sebelum masuk ke tahap praktiknya. Langkah ketiga setelah selesai memberi materi dan sosialisasi terkait tata cara thaharah, dilanjutkan dengan mengajak para jama'ah untuk melaksanakan praktek thaharah. Pada saat proses praktek tersebut, dilakukan perbaikan-perbaikan kepada mereka saat terjadi kesalahan dalam kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai salah satu kegiatan merealisasikan tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, dimana dalam hal ini kita dijadikan sumber prioritas utama kegiatan. Hal ini salah satunya dapat di implementasikan dalam sebuah kegiatan edukasi kepada jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun berupa "Edukasi Pemahaman Thaharah (Bersuci) Dalam Kehidupan Sehari-hari." Jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun. Penulis memilih jamaah ini disebabkan lokasinya yang dekat dan jarak tempuh yang bisa dilalui dengan berjalan kaki. Edukasi ini berupa penyampaian materi thaharah dan tata cara pelaksanaannya. Untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan informasi tambahan kepada jamaah, pertemuan ini dilakukan. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk memberikan jamaah wawasan dan pengetahuan tambahan tentang pembelajaran thaharah yang tepat, Respon jamaah terhadap kegiatan ini menunjukkan bahwa itu sangat bermanfaat dan menyenangkan. Dengan adanya antusiasme jamaah, mereka dapat termotivasi untuk melakukan kegiatan sosialisasi pelatihan edukasi thaharah.

Ilmu fiqh memerlukan penggunaan materi, bukan hanya teori. Bahkan ada hal-hal yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersuci dengan materi Thaharah (bersuci). Ilmu fiqh menjelaskan tentang Thaharah dan membutuhkan pemahaman yang mendalam karena meskipun masalah yang dihadapi tampak begitu sederhana, kesalahan dalam melakukannya dapat berdampak pada sah tidaknya ibadah kita. Thaharah adalah ibadah yaumiyah kita, dan itu adalah kegiatan yang kita lakukan setiap hari (Jian, dkk, 2022) Materi thaharah yang para penulis sampaikan adalah terkait mengenai pengertian dari thaharah serta bagaimana praktek thaharah yaitu berwudhu secara langsung. Dalam hal ini disampaikan dan diajarkan kepada anak-anak apa saja rukun wudhu mulai dari niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai tumit, dan tertib yang artinya saat melaksanakan kegiatan wudhu, maka anggota tubuh wudhu dikerjakan mulai dari urutan pertama sampai urutan terakhir.



Gambar 1. Penyampaian Materi Thaharah

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pengalaman langsung kepada para jamaah perwiran Nurul hidayah huta talon kondot panombean pane Simalungun dalam melakukan thaharah dengan baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah SAW. Saat berada di lokasi secara langsung, ternyata masih ada sebagian jamaah yang belum mengetahui bagaimana bacaan niat melaksanakan wudhu dan mandi wajib. Melalui hal ini penulis mengajari jamaah tersebut secara perlahan untuk menghafal bagaimana bacaan niat –niat nya. Dengan semangat dan antusiasme yang begitu tinggi dari para jamaah, membuat mereka begitu semangat saat membacanya.

Praktek thaharah ini dilaksanakan di salah satu masjid yang lokasinya di huta talon kondot panombean pane Simalungun, yaitu masjid Al-Barkah. Masjid ini menjadi lokasi yang dipilih oleh para penulis untuk melaksanakan kegiatan berthaharah tersebut.



Gambar 2. Praktek Thaharah

Seperti yang sama-sama kita ketahui, shalat adalah salah satu cara seorang muslim menunjukkan ketaqwaannya. Umat muslim tidak boleh mengabaikan kewajiban shalat. Ada rukun dan syarat sah yang harus dipenuhi agar shalat seseorang dianggap sah. Salah satu syarat sah shalat adalah taharah, atau bersuci. Secara umum, taharah berarti mengangkat atau menghilangkan kotoran atau najis yang menempel di badan, pakaian, atau tempat ibadah seorang muslim yang dapat menghalangi sahnya shalat. Adapun yang termasuk dalam kategori taharah, yang mencakup wudhu, tayammum, dan mandi wajib. Bagi orang Muslim, wudhu adalah proses ritual membersihkan diri dengan air sebelum melakukan shalat atau ibadah lain yang melibatkan mencuci sejumlah anggota tubuh yang telah ditentukan dalam agama Islam (Nurfadila, 2024).

Ketika seseorang melakukan shalat, melakukan thawaf (mengelilingi Ka'bah), dan menyentuh kitab suci Al-Qur'an, mereka harus berwudhu atau bersuci dari hadas (kotoran batin). Selain waktu yang wajib, berwudhu dianjurkan sebelum berdzikir, menjelang tidur (termasuk bagi wanita yang sedang junub atau haid), dan sebelum mandi wajib. Refreshing wudhu, juga dikenal sebagai "tajdid", hanyalah penyegaran menjelang sholat serta menambah pahala. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan pengulangan wudhu atau wudhu kembali saat masih dalam keadaan suci. Sangat disarankan untuk mengambil air wudhu sebelum memasak, berkendara, menemui tamu, dan melakukan aktivitas positif lainnya. Utamanya untuk siswa yang sedang dalam proses pembelajaran (Diah, 2021)

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan edukasi tentang pemahaman taharah pada jamaah perwira Nurul hidayah huta talon kondot panombeane pane Simalungun terlihat semua jamaah dapat mengikuti praktek taharah dengan baik. Dalam hal ini menandakan bahwa mereka telah memahami bagaimana tata cara tharah. Pembelajaran mengenai tata cara taharah ini penting kita tanamkan kepada jamaah. Melalui edukasi ini diharapkan para jamaah dapat menerapkan pelaksanaan taharah ini di kehidupan sehari-hari

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Aziz. 2016. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah
- Diah, Kusumawardani. 2021. "Makna wudhu dalam kehidupan menurut al-qur'an dan hadis." Jurnal Riset Agama 1.1
- Habibi, Wildan, and Maslahatus Sariroh. 2022. "Edukasi Thoharoh Tentang Tata Cara Menghilangkan Najis Kepada Siswa TPQ Nurul Hidayah Dusun Mulyorejo." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD) 3.3
- Ibnu, Abdullah. 2018. "Fiqh Taharah (Panduan Praktis Bersuci). Pustaka Media
- Jian Nurus, Shofa, and Miksan Ansori. 2022. "Edukasi Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Mengenai Taharah Bagi Muslimat Desa Kebonrejo Kediri." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD) 3.1
- Nurfadila, Rusli et al. 2024. "Implementasi Taharah yang Meliputi Wudhu, Tayammum, Mandi Wajib, dan Tata Cara Shalat pada Siswa SDN 1 Sambujang." Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1.2

-
- Shinta, Attamami, Ardina Shilfi Alnannafsi Ima, and Fauziyatun Nisa'Nur. 2024. "Pendampingan Thaharah Tata Cara Mensucikan Najis Kepada Anak LKSA Darul Aitam Muslimat NU." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD) 5.2
- Silvia, Fajarriska, Apriza Fitriani, and Dedy Novriadi. 2023. "Edukasi Pemahaman Thaharah Pada Siswa Sd Islam Fatma Kenanga Kota Bengkulu."